

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian *explanatory research* mengarah pada upaya untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti dan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2017). Pada pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan tersebut untuk memahami dan menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel etos kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja pada guru SMAN 9 Malang. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data yang dianalisis secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian secara empiris (Radjab & Jam'an, 2017).

B. Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel

a. Populasi

Penelitian ini dilakukan pada Guru SMAN 9 Malang dengan populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMAN 9 Malang yang masih aktif mengajar. Populasi penelitian mencakup guru di SMAN 9 Malang yang memenuhi kriteria dan karakteristik yang masih aktif mengajar. Dari keseluruhan guru yang ada di SMAN 9 Malang sebanyak 60 guru yang terdiri dari 35 guru yang sudah sertifikasi dan 25 guru masih belum sertifikasi.

b. Sampel

Sampel merujuk pada sebagian atau representatif dari populasi yang menjadi fokus penelitian dan dianggap mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi (Arikunto, 2013). Teknik pengambilan sampel

menggunakan teknik total sampling. Menurut (Sugiyono, 2017) total sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memakai semua anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan representatif dari keseluruhan populasi. Dikarenakan Guru SMAN 9 Malang kurang dari 100 orang maka sampel dalam penelitian menggunakan teknik total sampling dengan diambil secara keseluruhan populasi sebagai sampel atau responden yaitu sebanyak 60 guru.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merujuk pada penjelasan setiap variabel yang digunakan dalam suatu penelitian dan indikator-indikator yang membentuk variabel tersebut. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yakni:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR
Etos Kerja (X) Sugiyono (2006)	Etos kerja merupakan perilaku, semangat dan karakter kerja yang dimiliki, baik yang menyenangkan maupun tidak berdasarkan pandangan atau persepsi terhadap pekerjaannya.	a. Kerja cerdas (Saya membuat rencana pembelajaran terstruktur sebelum mengajar) b. Kerja keras (Saya menyelesaikan pekerjaan dengan kerja keras) c. Kerja ikhlas (Saya bersyukur dalam melakukan tugas atau

		tanggung jawab sebagai guru)
Produktivitas Kerja (Y) Komalia (2012)	Produktivitas kerja mencakup kemampuan dalam memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan kerja, merealisasikan ide, berpandangan ke depan dalam bekerja secara efektif dan efisien agar mencapai tujuan.	<p>a. Kemampuan (Saya mampu bekerja sama dengan rekan kerja dalam tim)</p> <p>b. Meningkatkan hasil yang dicapai (Saya secara aktif mencari umpan balik dari siswa atau rekan kerja untuk meningkatkan kualitas pembelajaran)</p> <p>c. Semangat kerja (Saya merasa bersemangat untuk mengajar setiap hari)</p> <p>d. Pengembangan diri (Saya secara teratur mengikuti pelatihan, atau <i>workshop</i> untuk meningkatkan kemampuan)</p> <p>e. Mutu (Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jadwal yang ditentukan)</p> <p>f. Efisiensi</p>

		(Saya memiliki kemampuan untuk memprioritaskan tugas yang paling penting)
Pengalaman Kerja (Z) Foster (2007)	Pengalaman kerja merujuk pada lama pegangan karyawan itu sendiri dengan keahlian atau kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.	<p>a. Lama waktu/ masa kerja (Saya telah berpengalaman bekerja sebagai guru)</p> <p>b. Tingkat pemahaman serta kemahiran yang dipunya (Saya memiliki pemahaman yang baik tentang standar pembelajaran)</p> <p>c. Penguasaan terhadap tugas serta peralatan (Saya dapat menguasai pekerjaan dengan peralatan kerja yang disediakan)</p>

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang dapat dilakukan pengukuran dalam skala numerik. Data ini memungkinkan bisa dilakukan analisis statistik, termasuk pengujian hipotesis. Pengukuran data dalam bentuk

angka memungkinkan peneliti untuk menjelajahi hubungan antar variabel dan mengidentifikasi signifikansi statistik (Duli, 2019).

b. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah (Arikunto, 2013). Adapun dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama yang menjadi subjek penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan melalui penggunaan kuesioner. Data ini memberikan wawasan dari perspektif individu atau kelompok subjek penelitian, sehingga memberikan gambaran yang lebih jauh tentang produktivitas kerja, etos kerja dan pengalaman kerja.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merujuk kepada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan dari studi-studi sebelumnya, seperti dokumen-dokumen, buku, jurnal penelitian terdahulu dan *website*. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memberikan konteks dan dukungan terhadap penelitian mengenai pengaruh etos kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja guru di SMAN 9 Malang. Dari kedua sumber data primer dan sumber data sekunder dapat saling melengkapi dan mendukung keperluan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner melibatkan distribusi pertanyaan kepada responden. Kuesioner dapat mencakup berbagai pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Data diperoleh dengan cara menyebarkan secara *via online* dan melakukan penyebaran secara tatap muka kepada responden. Data primer yang diperoleh dari kuesioner digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2015).

4. Teknik Pengukuran Data

Guna mengukur respon pada para responden, penelitian ini menggunakan metode pengukuran dengan skala likert. Skala likert merupakan alat pengukuran yang efektif untuk mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang terkait dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Pada skala likert, setiap jawaban yang diberikan oleh responden dapat diartikan sebagai indikasi sikap atau dukungan terhadap pernyataan yang diajukan. Terdapat lima kategori jawaban pada skala likert yang dihubungkan dengan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan, dan setiap kategori diberikan skor yang merepresentasikan tingkat kesejajaran responden terhadap pernyataan tersebut. Tabel 3.2 di bawah ini perlihatkan kategorisasi jawaban beserta skor yang terkait:

Tabel 3. 2 Tabel Skala Likert

Jawaban Item Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2015)

E. Teknik Analisis Data

1. Rentang Skala

Analisis rentang skala Analisis rentang skala merupakan alat yang digunakan mengolah data kuantitatif berupa angka dan dapat diartikan sebagai data kualitatif (Sugiyono, 2017), dalam menentukan rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut:

$$RS = \frac{60(5-1)}{5} = \frac{240}{5} = 48$$

Berdasarkan pada perhitungan diatas, diperoleh rentang skala sebesar 48. Dengan demikian penentuan skala disetiap kriteria diawali

dengan rentang skor terendah dan tertinggi dengan total sampel 60. Maka kriteria penilaian terhadap penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Penilaian Rentang Skala

Rentang Skala	Etos Kerja	Produktivitas Kerja	Pengalaman Kerja
60 – 107	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Buruk
108 – 155	Rendah	Rendah	Buruk
156 – 203	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Baik
204 – 251	Tinggi	Tinggi	Baik
252 – 299	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Baik

2. Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini mengadopsi analisis regresi partial (*Partial Least Square, PLS*) untuk menguji hipotesis, dan pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*. Analisis PLS terdiri dari dua tahap utama, yaitu *Outer Model* dan *Inner Model*.

a. Outer Model

Outer model memiliki tujuan untuk menentukan hubungan antara variabel laten dan indikator-indikatornya.

1. Convergent Validity

Convergent validity mengacu pada faktor setiap variabel laten sesuai dengan setiap indikatornya. Menurut (Hair *et al.*, 2017), uji validitas konvergen menggunakan nilai rata-rata varian diekstraksi (*Average Variance Extracted*).

Hal yang harus diperhatikan, yaitu nilai *outer loading* dengan ketentuan nilai > 0,7 yang menunjukkan korelasi variabel dengan indikator dan nilai AVE dengan ketentuan nilai > 0,5 yang menunjukkan bahwa variabel konstruk menjelaskan rata-rata yang diekstraksi.

2. Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* merupakan pengukuran indikator dengan variabel latennya. Pengukuran *discriminant validity* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *squareroot average variance extracted* (AVE). Jika nilai AVE suatu konstruk lebih besar daripada nilai korelasinya dengan konstruk lain, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik. Nilai pengukuran AVE sebaiknya lebih $> 0,5$ (Hair *et al.*, 2017).

3. Composite Reliability

Composite reliability dan *cronbach alpha* bertujuan untuk menguji validitas instrumen dalam suatu model penelitian atau untuk mengukur konsistensi internal dan nilainya harus di atas 0,6. Jika seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach alpha* $> 0,7$ berarti konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsisten (Ghozali & Latan, 2015).

b. Inner Model

Pengujian dalam model struktural untuk melihat hubungan antara konstruk laten melibatkan beberapa uji sebagai berikut:

1) R-Square pada Konstruk Endogen

R-Square mengukur seberapa besar variabilitas konstruk endogen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel laten yang terkait.

Nilai *R-Square* diinterpretasikan sebagai kuat (0,67), moderat (0,33), atau lemah (0,19) (Sugiyono, 2015).

2) Goodness of Fit (GoF)

Goodness of fit (GoF) digunakan untuk mengevaluasi model struktural dan model pengukuran. Selain itu, uji ini memberikan pengukuran sederhana untuk keseluruhan prediksi model (Ghozali & Latan, 2015). Rumus yang digunakan uji kriteria ini adalah:

$$GoF = 1 - \{(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)\}$$

Keterangan :

R^2_1 : R-Square Y (Produktivitas Kerja)

R^2_2 : R-Square Z (Pengalaman Kerja)

Kriteria dalam penilaian *goodness of fit* adalah 0,10 (GoF *small*), 0,25 (GoF *medium*) dan 0,36 (GoF *large*).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan adanya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen maupun dengan variabel mediasi. Dalam analisis menggunakan *SmartPLS*, metode *bootstrapping* digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung (*direct*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect*). Menurut Ghozali (2015), dalam pengujian hipotesis, hipotesis dapat dinyatakan signifikan ketika nilai *T-statistics* > 1,96 dan *P-values* < 0,05 maka hipotesis diterima, jika nilai *T-statistics* < 1,96 dan *P-values* > 0,05 maka hipotesis ditolak.

1) *Direct Effect* (Pengaruh langsung)

Uji pengaruh langsung berguna untuk mengetahui adanya pengaruh langsung variabel penyebab terhadap variabel akibat. Uji hipotesis terdapat

kriteria tingkat kepercayaan yaitu 95% dan ketidakakuratan sebesar 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *t-statistik* lebih dari 1,96 dan *p-values* < 0,05, maka hipotesis diterima.
- Jika nilai *t-statistik* kurang dari 1,96 dan *p-values* > 0,05, maka hipotesis ditolak.

2) *Indirect Effect* (Pengaruh tidak langsung)

Analisis *Indirect Effect* bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung pada variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dimediasi oleh variabel mediator. Pengujian pengaruh tidak langsung (mediasi) dalam analisis menggunakan PLS dengan menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Ghazali & Latan (2015) dengan tahap sebagai berikut:

- Jika nilai *p-values* < 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya memiliki pengaruh tidak langsung, yang berarti bahwa variabel penengah (mediator) berfungsi sebagai perantara dalam menghubungkan suatu variabel eksogen dengan variabel endogen.
- Jika nilai *p-values* > 0,05, maka hipotesis ditolak atau tidak diterima. Dalam artian memiliki pengaruh langsung, yang berarti bahwa variabel penengah (mediator) tidak berfungsi sebagai perantara dalam menghubungkan suatu variabel eksogen dengan variabel endogen.